





Kolom Pak Wali...

Oleh:
Herry Zudiyanto
Wali Kota Yogyakarta

Marhaban Ya Ramadhan

Pekan depan, masyarakat Muslim di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta akan menjalankan ibadah puasa Ramadhan 1432 H selama satu bulan penuh. Ibadah wajib yang hanya dijalankan sekali dalam satu

tahun ini merupakan ibadah yang sarat dengan makna bagi kita umat manusia.

Bagi saya pribadi, puasa merupakan upaya untuk *tune-up* ibarat mobilnya. Yaitu upaya untuk mengecek kembali dan mendeteksi kembali hakekat kemanusiaan kita sendiri. Karena puasa itu sebetulnya adalah melatih rasa kemanusiaan kita sendiri. Kepedulian kita sebagai manusia kepada manusia lain dan kepada makhluk hidup lainnya.

Sesungguhnya, kalau kita menyadari, Allah SWT mengajarkan puasa itu agar kita lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar kita. Tidak makan dan tidak minum selama sehari penuh selama

puasa hanya sebuah simbolisasi dari kita sebagai manusia agar menjadi lebih 'peduli' terhadap kelaparan. Kelaparan bukan dalam arti orang yang kekurangan makan saja, tetapi juga kemiskinan, dan orang-orang yang lemah. Itulah hakekat dari nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam ibadah puasa.

Pada ibadah puasa ini, rasa kemanusiaan kita berupa kesetiakawanan sosial dari umat Islam juga diuji. Melalui ajaran zakat, umat Islam diajarkan untuk selalu peduli terhadap kaum *dhuafa* dan yang membutuhkan. Hal inilah yang sampai saat ini masih dirasakan kurang.

Kurangnya rasa kesetiakawanan juga bisa terjadi lantaran kesalahan dalam mengartikan makna ibadah yang sebenarnya. Ibadah akan sampai dan mengena seandainya kesalahan sosial itu muncul. Sudah saatnya manusia meninjau kembali kemampuan dalam memaknai ajaran agama. Karenanya agama jangan diartikan sebagai ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi pandangan hidup yang harusnya bisa meresap ke seluruh relung kehidupan kita.

Ajaran untuk saling membantu sebenarnya telah diajarkan agama sejak lama. Namun terkadang hal ini hanya sebatas pengetahuan tanpa diikuti kemauan hati dan perilaku untuk melaksanakannya. Padahal kalau hanya sekedar pengetahuan maka kesannya untuk diujikan. Kalau nilainya bagus selesai, padahal agama bukan untuk diuji tapi untuk dilaksanakan. Dilaksanakan bukan hanya secara lahiriah tetapi juga diimplementasikan melalui langkah kongkret yang didasari secara batiniah.

Begitu pula dengan ibadah puasa yang akan kita jalani mulai pekan depan. Pahamiilah makna dan resapilah ajaran yang ada di dalamnya sebagai tuntutan yang akan kita lakukan dalam kehidupan kemanusiaan kita di dunia ini. Marhaban yaa Ramadhan. Selamat menjalankan ibadah puasa, mari kita jaga bersama kekhushyukan kita dalam beribadah puasa di tahun ini. **Salam Indonesia, Salam Yogyakarta, Salam HZ.** ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005